



Peran Media Sosial Dalam Pencegahan Kanker Payudara: Literatur Review

Tasya Alviyatun Nikmah¹, Meilia Rahmawati Kusumaningsih²

Program Studi S1 Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia¹

ARTICLE INFORMATION

Received: 13-12-2025

Revised: 26-01-2026

Accepted: 28-01-2026

KEYWORD

Breast cancer, screening, social media

Kanker payudara, screening, sosial media

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Tasya Alviyatun Nikmah

Address: Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: tasyaalviyatun12@gmail.com

No. Tlp : 0895378685314

DOI 10.56013/JURNALMIDZ.V8I2.5315

ABSTRACT

Breast cancer is one of the most common types of cancer in several countries, with its disease burden projected to increase, particularly in nations with weak healthcare systems. In Indonesia, breast cancer is among the leading causes of cancer-related mortality. The number of breast cancer cases in Indonesia is estimated to increase by up to 63% between 2025 and 2040. One of the contributing factors to breast cancer is delayed awareness of the disease, along with limited knowledge regarding its symptoms and appropriate methods of examination. Several studies have demonstrated that social media plays an important role in breast cancer prevention. This literature review aims to analyze and synthesize the findings of previous studies related to this topic. The literature was obtained through searches of the Google Scholar and PubMed databases, focusing on publications from 2019 to 2025. This review includes articles indexed in Sinta and Scopus. The analysis of both international and national studies indicates that social media has a significant role in breast cancer prevention, functioning as a source of information, a platform for health campaigns, a promotional medium, and a tool for health education.

Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum disebarkan negara. Beban penyakit ini diproyeksi meningkat pada negara-negara dengan sistem kesehatan yang lemah. Di Indonesia, kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker paling banyak menyebabkan kematian. Jumlah kasus kanker payudara di Indonesia diperkirakan meningkat hingga 63% dalam rentang waktu 2025 sampai 2040. Salah satu penyebab kanker payudara adalah keterlambatan dalam menyadari keberadaan kanker serta kurangnya pengetahuan tentang gejala kanker payudara dan cara melakukan pemeriksaannya. Beberapa penelitian membuktikan bahwa media sosial berperan dalam pencegahan kanker payudara. Studi *literatur review* ini bertujuan untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian-penelitian tersebut. Data *literatur* ini diperoleh dari pencarian database Google Scholar dan PubMed yang dipublikasikan tahun 2019 sampai 2025. *Literatur review* ini menggunakan artikel yang telah terindeks Sinta dan Scopus. Hasil analisis artikel baik

dari internasional maupun nasional, menunjukkan bahwa peran media sosial dalam pencegahan kanker payudara sangat penting yaitu sebagai sarana informasi, media kampanye, promosi, serta penyuluhan.

Pendahuluan

Kanker payudara adalah penyakit kanker yang berkembang di kelenjar, saluran, dan jaringan penyangka payudara, tetapi tidak menyerang kulitnya (Kemenkes RI, 2024). Kanker payudara menjadi kanker yang paling umum di sebagian besar negara. Sekitar 2,3 juta wanita dengan perkiraan 666,103 kematian setiap tahunnya. Beban penyakit ini diproyeksi meningkat pada negara-negara dengan sistem kesehatan yang lemah. Dari satu juta anak yang menjadi yatim piatu tahun 2020, seperempatnya disebabkan oleh kanker payudara (WHO, 2024).

Berdasarkan laporan dari *Global Cancer Observatory* (Globocan), Indonesia mencatat lebih dari 408.661 kasus kanker baru pada tahun 2022, dengan angka kematian mencapai 242.099 kasus. Salah satu jenis kanker yang paling banyak menyebabkan kematian di Indonesia adalah kanker payudara. Jika tidak ada upaya pencegahan atau pengendalian, jumlah kasus kanker payudara di Indonesia diperkirakan akan meningkat hingga 63% dalam rentang waktu 2025 hingga 2040 (Kemenkes RI, 2024). Tingginya angka kejadian kanker payudara di Indonesia menjadi perhatian utama pemerintah dalam upaya penanggulangannya. Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara di Indonesia didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu edukasi Kesehatan, deteksi dini, dan penanganan kasus (Kemenkes RI, 2022).

Sekitar 70% dari semua kasus kanker payudara sudah berada di tahap stadium lanjut saat didiagnosis. Hal ini terjadi karena keterlambatan dalam menyadari keberadaan kanker dan banyak perempuan yang meremehkan gejala awal kanker, seperti benjolan di payudara atau perubahan fisik lainnya (Kemenkes RI, 2024). Faktanya, penanganan kanker payudara pada tahap awal dapat meningkatkan peluang kesembuhan lebih dari 90%. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam menanggulangi kanker payudara bergantung pada pencegahan faktor risiko dengan menerapkan pola hidup sehat serta melakukan deteksi dini (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Abo Al-Shiekh *et al* (2021) minimnya tingkat pengetahuan wanita tentang gejala kanker payudara, cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), serta kesibukan aktivitas sehari-hari juga menjadi penyebab kurangnya kesadaran dan motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Menurut penelitian Sinha & Sharma (2021) media sosial berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang kanker payudara. Pengetahuan ini membantu beberapa wanita untuk mengambil tindakan pencegahan, serta melakukan SADARI, pemeriksaan klinis, USG, mamografi, serta menerapkan perubahan gaya hidup untuk mencegah penyakit ini.

Sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan media sosial sebagai sarana peningkatan pengetahuan atau pemahaman tentang kanker payudara. Meskipun demikian, sebagian penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kognitif dan belum secara komprehensif mengulas peran media sosial secara mendalam. Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada pengkajian peran media sosial yang tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran, sikap, persepsi, serta praktik atau perilaku pencegahan kanker payudara. Pengkajian ini penting mengingat tingginya intensitas penggunaan media sosial sebagai salah satu sumber informasi kesehatan, sehingga pemahaman yang komprehensif

diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif, terarah, dan berbasis bukti dalam upaya pencegahan kanker payudara.

Metode

Metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini menggunakan studi *literatur review* dengan mencari berbagai artikel yang relevan melalui Google Scholar dan Pubmed. Kriteria kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu kanker payudara (*breast cancer*), skrining (*screening*), dan media sosial (*social media*) dengan rentang 6 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2025.

Tahap berikutnya peneliti mengumpulkan berbagai artikel yang dianggap sesuai dan mencerminkan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai peran media sosial dalam pencegahan kanker payudara. Kemudian peneliti melakukan analisis artikel yang sudah terakreditasi scopus dan scopus meliputi nama penulis, tahun terbit, judul, metode, populasi, sampel, dan hasil penelitian artikel yang akan dijadikan rujukan dalam penyusunan.

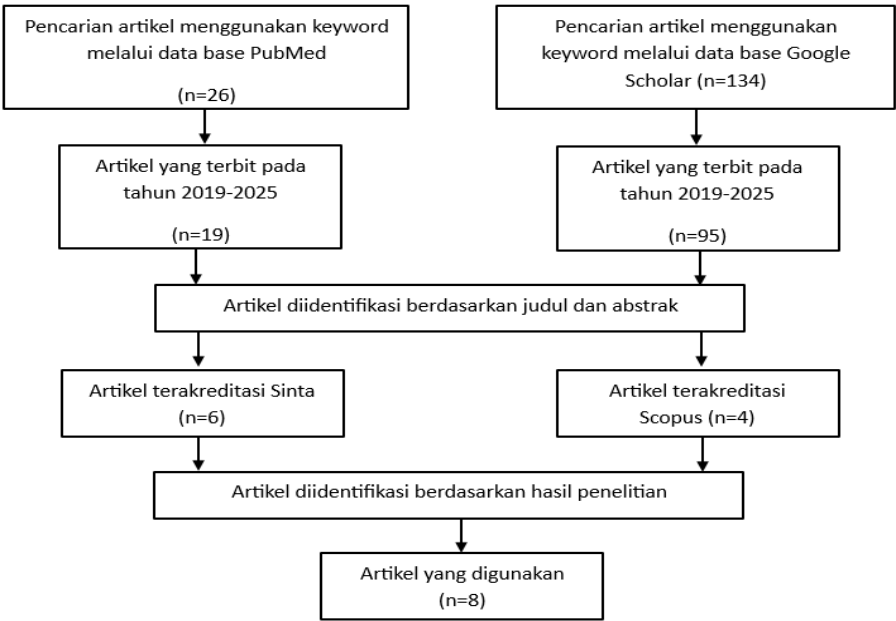
a. Prosedur Intervensi Edukasi Media Sosial

Prosedur intervensi edukasi media sosial dalam kajian ini merujuk pada tahapan intervensi yang dilaporkan pada artikel-artikel yang direview. Media sosial digunakan sebagai sarana edukasi untuk pencegahan kanker payudara melalui penyampaian informasi yang jelas dan menarik. Platform yang sering digunakan antara lain Facebook, Instagram, WhatsApp karena mampu menjangkau banyak orang dan memungkinkan interaksi langsung. Materi edukasi disajikan dalam bentuk teks, gambar, infografis, atau video edukatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap, persepsi, dan praktik pencegahan kanker payudara. Intervensi dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan partisipasi aktif pengguna melalui komentar, pesan, atau diskusi grup. Efektivitas intervensi dievaluasi dengan mengamati perubahan pengetahuan, kesadaran, sikap, persepsi, dan praktik pencegahan kanker payudara sebelum dan sesudah pemberian edukasi, sesuai laporan pada masing-masing artikel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pencarian berdasarkan kriteria kata kunci dan tahun publikasi didapatkan dengan menggunakan database PubMed sebanyak 26 jurnal, pencarian artikel menggunakan database Google Scholar 134 jurnal. Setelah dilakukan penyesuaian dengan kriteria inklusi sebanyak 8 jurnal yang dapat dilakukan pengkajian untuk penulisan *literatur review* ini.



Gambar 1. Penelusuran Artikel

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Populasi & Sampel	Hasil penelitian
1.	Sinha & Sharma (2021)	Understanding Social Media Usage and Engagement among Women to Inform Breast Cancer Knowledge and Prevention Practices: Cross Sectional Study in Delhi-National Capital Region of India	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi <i>cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang menggunakan media sosial dan tinggal di wilayah Delhi-National Capital Region (NCR), India. Dari 649 wanita yang menjadi bagian dari sampel, hanya 542 kuesioner yang terisi dengan lengkap dan digunakan untuk analisis.	Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan media social dengan pengetahuan mengenai faktor risiko, gejala, serta skrining kanker payudara.
2.	Todor et all., (2024)	Social Media Campaigns: A Game Changer for the Prevention of Breast Cancer in Romania	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei	Populasi pada penelitian tersebut adalah Wanita di Romania yang menjadi bagian anggota grup facebook “La Primul Bebe”. Data yang dihasilkan dari kuesinor dibagi menjadi dua sampel yaitu: Sampel A dengan jumlah 1945 responden wanita yang tidak pernah terpapar kampanye	Penelitian ini mengindikasikan bahwa kampanye di media sosial memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku Wanita mengenai skrining kanker payudara di Romania.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Populasi & Sampel	Hasil penelitian
				kesadaran pentingnya skrining kanker payudara dan Sampel B dengan jumlah 289 responden Wanita yang telah terpapar kampanye tersebut dalam lima tahun terakhir.	
3.	Dewi & Nihayani (2021)	Efektivitas Instagram Dalam Meningkatkan Pengetahuan SADARI Sebagai Pencegahan Dini Kanker Payudara	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>pra - eksperimental</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Perempuan berusia 15-18 tahun di berbagai SMA kudu. Jumlah responden yang diambil sebagai sampel penelitian sebanyak 90 remaja.	Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pemeriksaan SADARI pada 90 remaja di kabupaten Kudus setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media sosial instagram. Terbukti dari kenaikan skor rata-rata 47,78 sebelum dilakukan intervensi menjadi 74,50 setelah dilakukan intervensi.
4.	Lasari dkk., (2021)	Upaya Promosi dan Pencegahan Kanker Payudara Menggunakan Whatsapp Messenger	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>quasi eksperimental</i>	Populasi pada penelitian ini adalah keluarga pasien kanker payudara yang sedang berobat rawat jalan di RS Wahidin Sudirohusodo, Kota Makasar. Sampel yang digunakan sebanyak 35 responden.	Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden tentang pencegahan kanker payudara setelah dilakukan promosi melalui <i>WhatsApp Messenger</i> . Rata-rata pengetahuan responden sebelum promosi adalah 20,37, yang meningkat menjadi 23,80 setelah promosi, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$),
5.	Sari dkk., (2019)	Promosi Kesehatan "Sadari" Menggunakan Instragram pada Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Andalas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>quasi eksperiment</i> dengan menggunakan pendekatan <i>non-equivalent pre tes post test</i>	Mahasiswi non Kesehatan Universitas Andalas semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 61 mahasiswi dari fakultas ekonomi dan fakultas pertanian	Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan persepsi responden terhadap manfaat teknologi setelah menerima intervensi promosi kesehatan melalui Instagram, dengan $p \text{ value} < 0,05$.
6.	Fauziah dkk., (2022)	Efektivitas Penyuluhan Berbasis	Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan	Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh mahasiswi	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penyuluhan kesehatan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Populasi & Sampel	Hasil penelitian
		Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Saat Pandemi Covid-19	pendekatan <i>cross sectional</i>	Prodi S1 Farmasi STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta dengan jumlah sampel 37 responden	SADARI yang dilakukan melalui aplikasi Whatsapp berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI. Rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 4.86 poin, sementara praktik SADARI mengalami peningkatan sebesar 18.46 poin, dengan nilai $p = 0.000$, yang menunjukkan bahwa hasilnya signifikan.
7.	Saraswati dkk., (2019)	Pengaruh Media Whatsapp dan Leaflet Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Siswi Sekolah Menengah Atas Di Kota Kendari	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi-experimental</i>	Populasi pada penelitian ini siswa sekolah menengah atas di Kota Kediri. Sampel yang digunakan 39 siswi	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media WhatsApp lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI dibandingkan media leaflet.
8.	Anggraini dkk., (2021)	Pengaruh Edukasi Informasi Berbasis Media Social Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur	Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain <i>pra - eksperimental</i>	Populasi penelitian ini wanita usia subur (WUS) yang berada dalam cakupan Puskesmas Sukawarna, dengan usia antara 15 sampai 49 tahun dengan total sampel yang digunakan 60 wanita usia subur (WUS)	Ada perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan pencegahan kanker payudara antara wanita usia subur (WUS) yang menerima intervensi edukasi informasi berbasis media sosial dan yang tidak.

Pembahasan

Dari hasil berbagai sumber artikel yang telah direview diperoleh beberapa peran media sosial dalam membantu pencegahan kanker payudara. Diantaranya yaitu:

Peran media sosial sebagai sarana informasi

Pada penelitian Sinha & Sharma (2021) mengatakan bahwa media sosial memiliki peran sebagai sarana informasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% pengetahuan mengenai faktor risiko, gejala, dan metode skrining kanker payudara dapat diperoleh melalui media sosial. Sedangkan 15% praktik gaya hidup sehat dan perilaku skrining pada perempuan dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka peroleh dari media sosial terkait kanker payudara. Hal ini berkaitan dengan teori *Health Belief Model (HBM)* menurut Notoatmodjo, 2019 dalam (Laili dkk, 2023) yang menegaskan peran media sosial sebagai *cues to action* atau isyarat bertindak yang meningkatkan kesadaran perempuan terhadap faktor risiko. Informasi yang disampaikan melalui media sosial mampu meningkatkan persepsi kerentanan dan

manfaat skrining. Namun, rendahnya praktik perilaku menunjukkan masih adanya hambatan, sehingga pengetahuan belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan.

Peran media sosial sebagai media kampanye

Pada penelitian Todor *et al* (2024) menyebutkan perempuan yang terpapar kampanye informasi di media sosial secara rutin selama lima tahun terakhir, memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya skrining untuk deteksi dini kanker payudara. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa mereka lebih sering mengunjungi dokter untuk menjalani skrining rutin. Hal ini menyoroti peran penting kampanye media sosial dalam meningkatkan pemahaman perempuan tentang pentingnya skrining. Kampanye edukasi melalui media sosial dapat mendorong perubahan perilaku dalam pencegahan kanker payudara. Ditinjau dari *Self Determination Theory* menurut Deci dan Ryan (1985) dalam (Neufeld, 2025), paparan informasi yang berulang dan mudah diakses melalui media sosial dapat meningkatkan rasa mampu dan kemandirian dalam mengambil keputusan kesehatan, sehingga mendorong terbentuknya motivasi dari dalam diri untuk melakukan skrining sebagai upaya pencegahan kanker.

Peran media sosial sebagai media promosi

Terdapat 3 penelitian yang mengatakan bahwa media sosial berperan sebagai media promosi Dewi & Nihayani (2021), Lasari dkk (2021), Sari dkk (2019). Pada penelitian Dewi & Nihayani (2021) menyebutkan bahwa penggunaan media sosial Instagram efektif digunakan untuk promosi kesehatan serta meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase kenaikan skor antara skor pretest dan posttest sebesar 55,92%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial Instagram efektif digunakan sebagai media promosi dalam meningkatkan pengetahuan remaja di Kabupaten Kudus mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya pencegahan dini kanker payudara. Selain itu, penyajian informasi kesehatan yang sebagian besar berbentuk gambar atau foto di Instagram mempermudah pengguna dalam menerima dan memahami informasi tersebut.

Pada penelitian Lasari dkk (2021) mengatakan promosi kesehatan menggunakan WhatsApp Messenger terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan untuk mencegah kanker payudara serta dapat menjadi media edukasi terkait kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan setelah diberikan promosi pencegahan kanker payudara melalui WhatsApp. presentase skor pretest sebesar 20,37% dan posttest sebesar 23,80%. *WhatsApp Messenger* menyediakan media komunikasi yang aman dan nyaman, memungkinkan perempuan berisiko untuk lebih terbuka dalam menerima informasi mengenai promosi dan pencegahan kanker payudara. Promosi ini memberikan peluang bagi perempuan berisiko untuk melakukan deteksi dini kanker payudara secara langsung dan tepat waktu.

Adapun penelitian dari Sari dkk (2019) menyebutkan media sosial Instagram dapat dijadikan sebagai media promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan persepsi tentang deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* pada variable pengetahuan diperoleh nilai p value $<0,05$ ($p=0,003$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata pengetahuan Sadari responden sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media sosial Instagram. Pada variable sikap hasil analisis uji *wil- coxon* diperoleh nilai p value $<0,05$ ($p=0,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata sikap mengenai Sadari responden sebelum dan sesudah intervensi.

Sedangkan pada variable persepsi hasil analisis uji *wilcoxon* diperoleh nilai p value $<0,05$ ($p=0,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata persepsi kegunaan teknologi media sosial instagram responden sebelum dan sesudah intervensi.

Peran media sosial sebagai media penyuluhan

Terdapat 2 penelitian yang mengatakan bahwa media sosial berperan sebagai media penyuluhan (Fauziah *et al.*, 2022 ; Saraswati, 2019). Menurut Fauziah dkk (2022) Menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan SADARI melalui media sosial WhatsApp efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta praktek SADARI saat pandemi Corona. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan responden sebesar 4,86 sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI. Dan juga terdapat peningkatan praktek SADARI yang dilakukan oleh responden sebesar 18,47. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan SADARI yang menggunakan aplikasi WhatsApp terbukti efektif dalam meningkatkan praktik SADARI untuk mencegah kanker payudara selama pandemi Corona. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Saraswati (2019) Dimana media sosial seperti whatsapp peran sebagai media penyuluhan dengan dibuktikan peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik pemeriksaan SADARI dibandingkan dengan menggunakan media leaflet.

Peran media sosia sebagai media edukasi

Menurut penelitian Dian Anggraini dkk (2021) pengetahuan memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan kanker payudara. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan wanita usia subur dapat memotivasi diri sendiri dan orang di sekitarnya untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi. Edukasi ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial, seperti Instagram. Instagram memiliki daya tarik yang besar untuk membagikan informasi kepada berbagai kalangan. Melalui platform ini, responden tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi juga dapat melihat postingan yang berisi gambar dan video yang menarik serta efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian *literatur review* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana informasi, media kampanye, promosi, serta penyuluhan. Fungsi tersebut sangat berperan dalam mencegah kanker payudara. Media sosial dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik, keterampilan, serta motivasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Kemudian akses kapan saja dan dimana saja menjadi salah satu keunggulan media sosial. Selain itu, media sosial juga menyediakan sarana komunikasi kesehatan dengan jangkauan luas, dilengkapi fitur interaktif yang memungkinkan pengguna berbagi pengalaman, berdiskusi, mencari saran, atau mengatasi kebingungan secara anonim.

Daftar Pustaka

- Abo Al-Shiekh, S. S., Ibrahim, M. A., & Alajerami, Y. S. (2021). Breast Cancer Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Female University Students, Gaza. *Scientific World Journal*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6640324>
- Ayulia Fardila Sari, Z. A., Nengsih Purnama, S., & Nabila. (2019). Health Promotion Breast Self Examination (BSE) Using Instagram in Non Medical Student of Andalas University. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 253–263. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i3.6270>
- Dewi, E. R., & Nihayani, L. (2021). Efektivitas Instagram Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sadari

- Sebagai Pencegahan Dini Kanker Payudara. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 344–352. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1568>
- Dian Anggraini, Dewi Marfuah, Gina Nurdina, & Dita Zharifah. (2021). Pengaruh Edukasi Informasi Berbasis Media Sosial Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Risenologi*, 6(1a), 14–23. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61a.209>
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Suparti, S. (2022). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Saat Pandemi Corona. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.417>
- Lasari. H dan Amalia, M.S. (2021). Upaya Promosi dan Pencegahan Kanker Payudara Menggunakan Whatsapp Messenger. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(2), 625–634.
- Kemkes RI. (2022). *Cegah Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis*. <https://kemkes.go.id/id/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Kemkes RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kemkes RI. (2024). *Apa Itu Kanker Payudara?* <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker/apa-itu-kanker-payudara>
- Kemkes RI. (2024). *Kanker Masih Membebani Dunia*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240506/3045408/kanker-masih-membebanidunia/>
- Kemkes RI. (2024). *Strategi Komprehensif Penanganan Kanker di Indonesia: Rencana Kanker Nasional 2024-2034*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/strategi-komprehensif-penanganan-kanker-di-indonesia-rencana-kanker-nasional-2024-2034>
- Laili.N, Efa Nur Aini, P. R. (2023). Hubungan Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 7(02), 1–13.
- Neufeld, A. (2025). Putting Self- - Determination Theory Into Practice : A Practical Tool for Supporting Medical Learners ' Motivation. *The Clinical Teacher*, 1–5. <https://doi.org/10.1111/tct.70140>
- Nibha Sinha, A. S. (2021). Understanding Social Media Usage and Engagement among Women to inform Breast Cancer Knowledge and Prevention Practices: Cross sectional study in Delhi National Capital Region of India. *Indian Journal of Community Medicine*, 46(3), 411–415. <https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM>
- Saraswati, P. S. (2019). *Pengaruh Media Whatsapp Dan Leaflet Terhadap*. 11, 107–117.
- Todor, R. D., Brătucu, G., Candrea, A. N., Stempel, C. G., & Anastasiu, C. V. (2024). Social Media Campaigns: A Game Changer for the Prevention of Breast Cancer in Romania. *Healthcare (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/healthcare12080865>
- WHO. (2024). *WHO Global Breast Cancer Initiative: Second informal partners' forum*. <https://www.who.int/news-room/events/detail/2024/12/05/default-calendar/who-global-breast-cancer-initiative--second-informal-partners--forum>